


Pelatihan Pengelolaan Keuangan Kepada UMKM di Desa Kebondalem Melalui Metode Mentoring

¹⁾Moch Nur Syamsi, ²⁾Raden Johnny Hadi Raharjo

¹⁾²⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonmi Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

Email Corresponding: 20012010206@student.upnjatim.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: UMKM Pengelolaan Keuangan Metode Mentoring Pelatihan Sosialisasi	Pemerintah daerah desa Kebondalem, Kecamatan Bareng, Kota Jombang menyampaikan di wilayah desa Kebondalem, desa Kebondalem merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Bareng, Kota Jombang. Didesa kebondalem terdapat 5 dusun. Berdasarkan hasil pantauan penulis ditemukan kendala pada UMKM yang berada didesa Kebondalem, yaitu belum memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik. Oleh karena itu penulis memilih sosialisasi dan pelatihan., sebagai sarana pemberian materi untuk peningkatan efisiensi sumber daya manusia para UMKM yang berada di desa Kebondalem melalui sosialisasi dan pelatihan metode mentoring dalam pengelolaan keuangan. Alasan kenapa penulis memilih hal tersebut, karena metode mentoring merupakan sebuah proses pembelajaran dalam bentuk hubungan saling mendukung dan pengawasan, diantara dua orang atau lebih dimana seseorang dianggap memiliki kemahiran dan kemampuan lebih dari yang lain yang disebut mentor. Dengan metode mentoring ini para pelaku UMKM yang berada di desa Kebondalem dapat mengerti bagaimana cara pengelolaan keuangan yang baik bagi usahanya. Hasil yang dicapai dari sosialisasi pengelolaan keuangan adalah para pelaku UMKM mampu memahami materi pengelolaan keuangan.
Keywords: MSMEs Financial Management Mentoring Method Training Socialization	ABSTRACT <p>The regional government of Kebondalem Village, Bareng District, Jombang City said that in the Kebondalem village area, Kebondalem village is a village located in Bareng sub-district, Jombang City. In the village of Kebondalem there are 5 hamlets. Based on the results of the author's monitoring, it was found that there were obstacles to MSMEs in the village of Kebondalem, namely they did not have the ability to manage finances properly. Therefore, the author chose socialization and training as a means of delivering material aimed at increasing the human resource capabilities of MSMEs in Kebondalem village through socialization and training in mentoring methods in financial management. The reason why the author chose this is because the mentoring method is a learning process in the form of a relationship of mutual support and supervision, between two or more people where one person is considered to have more skills and abilities than the other who is called a mentor. With this mentoring method, MSME actors in Kebondalem village can understand how to manage finances well for their business. The results achieved from socialization and training are that MSME actors are able to understand financial management material.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, perekonomian Indonesia dapat berkembang pesat karena masyarakat Indonesia tertarik dengan pelaku UMKM (Ekon, 2022). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian KUKM) tahun 2021, jumlah UKM di Indonesia tumbuh menjadi 64,2 juta dan pangsaanya terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07 persen (Rp). 8.573,89 triliun. UKM dapat menyerap 97 persen dari total tenaga kerja dan mendapatkan hingga 60,4 persen dari total investasi di Indonesia. Indonesia memiliki potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UKM sangat besar dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Proporsi UKM meningkat setiap tahun, sehingga tingkat pengangguran di Indonesia juga menurun (Sulastri, 2022). Di Indonesia, UKM dapat dijadikan sebagai solusi

2005

yang cocok dan berguna untuk menghindari masalah krisis ekonomi. UKM dapat menghasilkan produk dan layanan yang berbeda dengan kegunaan dan manfaat yang berbeda. UKM diyakini memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia di masa depan.

Hasil observasi penulis, tidak semua pelaku UMKM dapat berhasil menjalankan usahanya dengan maksimal. Terdapat banyak sekali hambatan dan permasalahan yang dapat menimpa para pelaku UMKM. Yang sering terjadi di lapangan adalah permasalahan manajemen keuangan untuk mengelola keberlangsungan usaha. Tidak sedikit para pelaku UMKM yang pada akhirnya lebih memilih untuk menyerah dikarenakan tidak diaturnya manajemen keuangan untuk usahanya. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan terbaurnya uang hasil usaha dengan uang pribadi. Di Indonesia, banyak sekali Sumber Daya Manusia yang minim pengetahuan akan manajemen keuangan. Padahal sudah menjadi rahasia umum bahwa manajemen keuangan merupakan hal yang utama guna mengembangkan usaha. Terdapat banyak sekali para pelaku UMKM yang tidak dapat mengembangkan usahanya karena tidak memakai sistem manajemen keuangan yang sistematis untuk usahanya.

Hal tersebut terjadi di Desa Kebondalem, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. Setelah melakukan survey terhadap para pelaku UMKM di Desa Kebondalem, ternyata masih banyak pelaku UMKM di Desa Kebondalem yang minim pengetahuan mengenai manajemen keuangan. Hal tersebut sangat disayangkan karena setelah melihat kondisi usaha para pelaku UMKM di Desa Kebondalem, sebenarnya usaha mereka memiliki potensi untuk berkembang lebih pesat lagi. Namun perkembangan usaha tersebut terhambat karena minimnya pengetahuan mereka mengenai manajemen keuangan yang sistematis. terhadap bentuk hambatan dan permasalahan yang terjadi pada masing-masing pelaku UMKM.

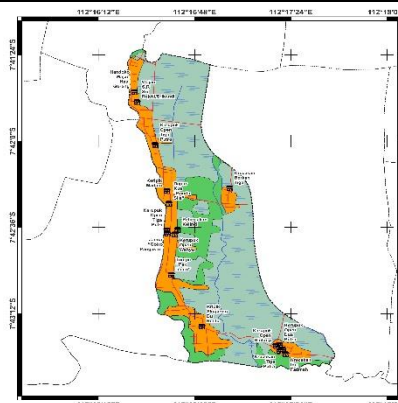
Berdasarkan situasi tersebut, ditemukan hambatan pada pengelolaan keuangan terhadap pelaku UMKM yang ada di desa Kebondalem, Jombang. Oleh karena itu, penulis melakukan penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola keuangan untuk UMKM. Karena sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu aset yang sangat penting dalam mengatur keuangan untuk menentukan keberhasilan pada UMKM. Pengelolaan keuangan akan membantu pelaku usaha mengelola bisnis mulai dari anggaran, perencanaan tabungan usaha, serta pemahaman dasar tentang keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Dengan manajemen keuangan, UMKM dapat mengidentifikasi apa yang terjadi secara finansial bagi perusahaan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Nawangwulan, 2023).

Pelatihan skill terhadap pelaku UMKM desa Kebondalem dengan menggunakan Metode mentoring. Metode mentoring adalah sebuah proses untuk membantu seseorang belajar pengetahuan baru dari orang lain yang lebih berpengalaman. Pada dasarnya metode pembelajaran ini lebih efektif dan bisa berbagi pengetahuan secara langsung bersama yang lebih lebih ahli, dan memperoleh wawasan praktis, bimbingan dan saran dari yang lebih ahli (Risetya, 2022).

Tujuan menggunakan metode Tujuan pendampingan adalah untuk mendukung dan mendorong para pelaku ekonomi untuk mengarahkan pembelajaran mereka sendiri sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi mereka, mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan kinerja mereka (Sendari, 2023). Dengan peningkatan kemampuan pelaku UMKM desa Kebondalem melalui metode mentoring, diharapkan para pelaku usaha mampu secara mandiri mengelola keuangan perusahaan, ketika pelaku usaha dapat mengatur keuangan perusahaan mereka maka pengusaha dapat mempermudah untuk mengendalikan perusahaannya, serta membuat usaha tersebut akan bertumbuh sangat pesat.

II. MASALAH

Hasil observasi dari penulis, masih banyak pelaku UMKM di Desa Kebondalem yang minim pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan.



Gambar 1. Peta lokasi

III. METODE

Pelatihan jenis ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai teknik penelitian yang memanfaatkan informasi deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan dari individu dan aktor yang diamati. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok (Qotrun A, 2021).

Pengumpulan data pada penelitian ini diikuti oleh 10 partisipan pelaku UMKM desa Kebondalem, dalam pengumpulan data ini menggunakan hasil observasi dan wawancara yang ditujukan oleh pelaku UMKM desa Kebondalem. Penelitian ini dilakukan pada saat setelah penyampaian materi tentang bagaimana pemahaman para pelaku UMKM terhadap materi yang telah diberikan oleh penulis, dan menindak lanjuti pemahaman dari pelaku UMKM.

Mentoring adalah proses pembelajaran yang berlangsung dalam hubungan saling mendukung dan mengawasi antara dua orang atau lebih, dengan anggapan bahwa satu orang memiliki kecakapan dan kemampuan lebih dari yang lain untuk bertindak sebagai pembimbing, panutan, pengajar, sponsor, penasehat dan disebut motivator. . bagi peserta pendampingan yang disebut mantee untuk mentransfer ilmu dan gagasan sehingga kompetensi mantee berkembang (Riadi, 2019).

Mentoring merupakan interaksi antara seorang mentor yang lebih berpengalaman dan seorang mentee yang lebih muda dan otonom sebagai bagian dari proses pembinaan dan pendampingan di mana terdapat ikatan emosional yang kuat berdasarkan kepercayaan, saling menghargai dan kasih sayang. Mentor memberikan dukungan, dorongan, arahan dan semangat yang bertujuan untuk mengarahkan pertumbuhan, kemajuan, keterampilan dan kepribadian mentee ke arah yang positif (Riadi, 2019).

Fase Tahapan Pendampingan (Mentoring)

Kegiatan pendampingan terdiri dari empat tahapan:

Persiapan, perundingan, aktivasi dan kesimpulan. Penjelasan keempat tingkatan bantuan tersebut adalah sebagai berikut (Riadi, 2019):

1. Tahap persiapan. Tahap persiapan proses pendampingan merupakan tahapan yang sangat penting bagi pelaksanaan dan keberhasilan kegiatan pendampingan. Fase ini mencakup situasi kerja awal untuk mencapai hubungan yang baik antara pembimbing dan yang dibimbing dan berfokus pada mempersiapkan pembimbing untuk peran barunya dan membangun hubungan dengan yang dibimbing.
2. Tahap perundingan (perundingan). Pada fase tersebut, terjadi percakapan antara pembimbing dan yang dibimbing untuk menetapkan jadwal pendampingan.
3. Fase peluang (enabling). Pada tahap ini, mentor harus mengelola hubungan ini dan secara aktif mendukung pembelajaran, menjaga semangat belajar dengan memantau dan mengevaluasi proses, dan mendorong pengembangan dan gerakan yang berkelanjutan dengan menjelaskan untuk membantu memandu kemajuan dalam mempertahankan dan mengevaluasi tujuan pembelajaran.
4. Penutupan (mendekati penutupan). Pengambilan keputusan adalah bagian penting dari hubungan pendampingan, karena pendampingan adalah tujuan berorientasi proses yang secara alami didorong oleh perolehan keahlian profesional.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada kendala UMKM yang berada di desa Kebondalem yang belum mengetahui bagaimana cara pengelolaan keuangan pada usahanya, Sosialisasi dan edukasi harus dilaksanakan. Melalui sosialisasi dan edukasi, diharapkan mereka yang berkecimpung di dunia usaha mampu mengelola perekonomian dengan baik dan benar sehingga usahanya bisa bertahan bahkan bisa lebih berkembang. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh penulis, 7 dari 10 UMKM desa Kebondalem setelah sosialisasi dan pelatihan pada hari pertama pelaku UMKM desa Kebondalem mampu memahami materi yang disampaikan oleh penulis. Pada pertemuan kedua sebelum melakukan project yang akan didampingi penulis, penulis menjelaskan ulang materi yang diberikan pada pertemuan pertama, setelah itu penulis memberikan suatu project yang akan didampingi oleh penulis. Pada pertemuan ketiga pelaku UMKM diminta untuk secara mandiri melakukan pengelolaan keuangan usahanya dengan baik dan benar. Sosialisasi dan pelatihan pengeolaan keuangan ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pelaku UMKM desa Kebondalem.



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan pada salah satu UMKM

V. KESIMPULAN

Berdasarkan observasi penulis dan hasil evaluasi pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan keuangan UKM di Desa Kebondalem dengan menggunakan metode pendampingan, dapat disimpulkan bahwa tujuan produksi tercapai. yaitu pertumbuhan untuk memahami manajemen keuangan dengan sangat baik dan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan UKM operator dalam mengelola keuangan.

Beberapa kendala pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh penulis ini telah diidentifikasi yang harus dihilangkan, seperti:

Tidak semua orang menginginkan pengelolaan keuangan yang baik dan persepsi kelompok usia pelaku UMKM berbeda-beda. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya mampu memeberikan edukasi yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan terhadap pelaku UMKM yang berada didesa Kebondalem.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi. (2021, September 23). *Human Capital Management: Pengertian, Tanggung Jawab, dan Manfaatnya*. Accurate.
- Nawangwulan, A. (2023, March 9). *Beberapa Tips dan Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi UMKM*. Kelas Work.
- Qotrun A. (2021). *Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya*. Gramedia Blog.
- Riadi, M. (2019, December 4). *Mentoring (Pengertian, Fungsi, Unsur, Jenis dan Tahapan Kegiatan)*. Kajian Pustaka.
- Risetya, D. (2022, August 14). *Mentoring Adalah: Pengertian, Manfaat, Jenis, dan Bedanya dengan Coaching*. Ekrut Media.
- Sendari, A. A. (2023, May 11). *Mentoring adalah Pendampingan, Kenali Manfaatnya untuk Karier*.
- Sulastri. (2022, December 6). *Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi*.